

Upaya Pihak Sekolah untuk Memperbaiki Sikap Siswa Terhadap Guru Praktek Lapangan di SMA Negeri 1 Koto Baru Kabupaten Dhamasraya

Putri Julia Ningsih^{1*}, Yenni Melia², Yanti Sri Wahyuni³

Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Sumatera Barat

Korespondensi: putrijulianingsih144@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa siswa yang sikapnya tidak baik terhadap guru praktek lapangan khususnya di sekolah SMA Negeri 1 Koto Baru Kabupaten Dhamasraya. Tingkah laku siswa seperti ini harus dihilangkan supaya siswa dapat menghargai dan menghormati guru praktek lapangan yang mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya memperbaiki sikap siswa kelas XI IPS 2 terhadap guru PL di SMA Negeri 1 Koto Baru Kabupaten Dhamasraya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori behaviorisme yang dikemukakan oleh Edwin Guthrie. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis data penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Informan pada penelitian ini sebanyak 15 orang. Metode pengumpulan data digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk dari sikap siswa yang tidak baik terhadap guru praktek lapangan di SMA N 1 Koto Baru Kabupaten Dhamasraya yaitu siswa tidak pernah mengikuti pelajaran guru PL, menjawab pembicaraan guru PL dengan kata kasar, tidak patuh terhadap peraturan belajar guru PL di kelas, membuat kenakalan sehingga guru kecewa, sering mencemooh guru PL, sedangkan upaya sekolah dalam memperbaiki sikap siswa yaitu melakukan teguran, pemberian sanksi, panggilan keruangan BK, dan melakukan panggilan orangtua.

Kata Kunci: *Sikap Siswa, Guru Praktek Lapangan*

Abstract

This research was motivated by the presence of several students who had bad attitudes towards field practice teachers, especially in SMA Negeri 1 Koto Baru, Dhamasraya Regency. This kind of student behavior must be eliminated so that students can respect and respect the field practice teacher who teaches. The purpose of this study was to describe efforts to improve the attitudes of class XI IPS 2 students towards PL teachers at SMA Negeri 1 Koto Baru, Dhamasraya Regency. The theory used in this research is the theory of behaviorism proposed by Edwin Guthrie. This research approach is a qualitative approach with descriptive research type. The types of data in this research are primary and secondary data. There were 15 informants in this study. Data collection methods used are observation, in-depth interviews and document studies. From the results of the study, it can be concluded that the form of students' attitudes that are not good towards field practice teachers at SMA N 1 Koto Baru, Dhamasraya Regency, namely students never follow the OT teacher's lessons, answer the OT teacher's conversation with harsh words, do not obey the OT teacher's study rules in class, making misbehavior so that teachers are disappointed, often ridiculing PL teachers, while the school's efforts to improve student attitudes are reprimands, sanctions, summons to the BK room, and calls parents.

Keywords: *Student Attitude, Field Practice Teacher*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Untuk itu sekolah sangat mempengaruhi kehidupan manusia dalam pekerjaan. Jika kita memiliki pendidikan yang tinggi, maka tentunya kita akan mendapatkan pekerjaan yang jauh lebih baik lagi dibandingkan dengan orang yang memiliki pendidikan yang rendah. Menurut Notoadmodjo (2003:77) pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya. Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Guru sebagai tenaga profesi kependidikan dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai guru di dalam kelas, guru juga seorang komunikator, pendorong kegiatan belajar, pengembang alat-alat belajar, penyusun organisasi, manajer sistem pengajaran, dan pembimbing, baik di sekolah maupun di masyarakat. Menurut Hamalik (2008:223) Tujuan utama guru adalah mengubah pola tingkah laku siswa menjadi lebih baik, guru berupaya mendorong dan memajukan kegiatan belajar siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang diinginkan. Ia juga hendaknya bersikap menerima, menghargai, dan menyukai siswanya, sehingga siswa pun menyenangi guru dan menghayati harapan serta keinginan gurunya.

Fungsi guru Praktek lapangan (PL) sebagai ajang pelatihan mahasiswa, untuk mempersiapkan diri dalam mengeluti pekerjaan setelah mahasiswa tersebut lulus dalam hal ini guru. Praktek lapangan (PL) merupakan ajang unjuk kerja atas ilmu yang diperoleh mahasiswa di bangku kuliah untuk dapat diaplikasikan. Mukhibad dan Susilowati (2012:112) bahwa Praktek lapangan (PL) diselenggarakan untuk membekali calon guru dengan kemampuan profesional. Praktek lapangan (PL) diarahkan untuk membentuk kompetensi mengajar mahasiswa, sehingga setelah lulus nanti akan memiliki kemampuan mengajar yang trampil dan produktif.

Berdasarkan daftar nama mahasiswa PL di SMA Negeri 1 Koto Baru beberapa tahun yang lalu, pada tahun 2016 dan tahun 2021 ada 18 mahasiswa yang melakukan praktek lapangan (PL) yang berasal dari kampus STKIP PGRI Sumatera Barat, Universitas Negeri Padang, dan IAIN Bukittinggi.

Tabel 1. Data Mahasiswa Praktek Lapangan (PL) di SMA Negeri 1 Koto Baru Dhamsraya dari tahun 2016-2021

NO	Nama Mahasiswa PL	Kampus	Jurusan	Tahun
1.	Dela Tiyani Putri	(STKIP) PGRI Sumbar	Matematika	2016
2.	Depri	(STKIP) PGRI Sumbar	Sosiologi	2016
3.	Lusi Yosmanila	(STKIP) PGRI Sumbar	Ekonomi	2016
4.	Ratna Prianto	(STKIP) PGRI Sumbar	Biologi	2016
5.	Sandi	Universita Negeri Padang	Sosiologi	2016
6.	Wandi	Universita Negeri Padang	Ekonomi	2016
7.	Yance Lusia	Universita Negeri Padang	Bahasa Inggris	2016
8.	Putri Julia Ningsih	(STKIP) PGRI Sumbar	Sosiologi	2021
9.	Rosma Ningsih	(STKIP) PGRI Sumbar	Sosiologi	2021
10.	Nopa Yuliana	(STKIP) PGRI Sumbar	Bahasa Indonesia	2021
11.	Hafiza	(STKIP) PGRI Sumbar	Bahasa Inggris	2021
12.	Dona Darmayuni	(STKIP) PGRI Sumbar	Ekonomi	2021
13.	Monalisa Pratiwi	Universita Negeri Padang	Matematika	2021
14.	Kurni Setiyunita	IAIN Bukittinggi	Bimbingan Konseling	2021
15.	Widia	Universita Negeri Padang	Pendidikan Kewarga Negara	2021
16.	Aan Pramana	Universita Negeri Padang	Bahasa Inggris	2021
17.	Elna Yunita	Universita Negeri Padang	Bahasa Inggris	2021
18.	Suci Lestari	(STKIP) PGRI Sumbar	Biologi	2021

Selama praktek lapangan di SMA Negeri 1 Koto Baru, ada beberapa lokal di kelas XI yang diamati tingkah laku siswa terhadap guru PPL dan setelah diamati kelas XI IPS 2 tingkah laku siswanya yang sering tidak baik terhadap guru PPL. Dan sering bersikap mencemo'oh guru Praktek lapangan (PL) saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan survei awal di dapatkan ada beberapa kelas IPS siswanya bersikap tidak baik terhadap guru Praktek lapangan PL yaitu pada tahun ajaran 2019/2020 siswa kelas X IPS 1 dari 30 siswa terdapat 8 siswa, siswa kelas X IPS 2 dari 30 siswa terdapat 10 siswa, siswa kelas X IPS 3 dari 30 siswa terdapat 8 siswa, siswa kelas X IPS 4 dari 30 siswa terdapat 8 siswa. Pada tahun ajaran 2020/2021 siswa kelas XI IPS 1 dari 30 siswa terdapat 10 siswa, siswa kelas XI IPS 2 dari 30 siswa terdapat 16 siswa, siswa kelas XI IPS 3 dari 30 siswa terdapat 12 siswa, siswa kelas XI IPS 4 dari 30 siswa terdapat 10 siswa. Dari penjelasan diatas dijabarkan adanya peningkatan jumlah siswa kelas IPS yang bersikap tidak baik terhadap guru PL dari tahun ajaran 2019/2020 dan ajaran 2020/2021 adalah kelas XII IPS2.

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis jelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Upaya pihak sekolah untuk memperbaiki sikap siswa terhadap guru PL (Praktek Lapangan) di SMA Negeri 1 Koto Baru Kabupaten Dhamasraya.

METODE

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini menurut Moleong, (2010:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui fenomena atas apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif, yaitu suatu bentuk tipe penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain (Sukmadinata 2010:72).

Informan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang, yang terdiri dari Kasi destinasi kepala sekolah, guru mata pelajaran sosiologi, guru PL STKIP PGRI Sumatera Barat dan peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Koto Baru Kabupaten Dhamasraya. Menurut Soejono (2006) Informan penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sebagai responden penelitian Kemudian penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil dari observasi dan wawancara kepada informan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Sedangkan bentuk data sekunder yang peneliti dapatkan selama penelitian yaitu yang bersumber dari dokumen yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya tersebut berupa profil sekolah, visi-misi sekolah, struktur organisasi sekolah, tata tertib sekolah, data-data jumlah guru, sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya tersebut guna untuk melengkapi data primer

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Kemudian unit analisis data merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan dalam menentukan banyaknya subjek penelitian. Unit analisis data dalam penelitian ini adalah individu yaitu siswa, guru PL yang ada di SMA Negeri 1 Koto Baru Kabupaten Dhamasraya. Afrizal,(2014: 176) Analisis data adalah aktivitas yang terus menerus dilakukan dalam melakukan penelitian kualitatif. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif, maksudnya data yang dikumpulkan tidak menggunakan hitungan secara sistematis namun lebih menekankan pada interpretasi kualitatif, yang bertujuan untuk mencapai pengertian dan mendapatkan informasi yang memadai dari informan. Adapun proses analisis data yaitu melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/varifikasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021 yang dilakukan di SMA Negeri 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Sekolah ini dipilih berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan bahwa di SMA Negeri 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Khususnya di Kelas XI yang mana Upaya Memperbaiki Sikap Siswa Kelas XI IPS 2 terhadap Guru PL. Seperti, peserta didik yang berperilaku tidak baik dan tidak sopan dengan Guru PL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian tentang penguatan ekonomi pedagang souvenir pada masa pandemi covid-19 di kawasan pantai carocok painan sebagai berikut:

Gambaran Umum Sikap Siswa terhadap Guru PL di SMA Negeri 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

Berdasarkan pengamatan Peneliti pada hari Selasa tanggal 10 Agustus 2021 dalam penelitian ini ditemukan bahwa upaya memperbaiki sikap siswa terhadap Guru PL di SMA Negeri 1 Koto Baru masih rendah. Peneliti upaya memperbaiki sikap siswa terhadap guru PL di SMA Negeri 1 Koto Baru itu sendiri masih kurang baik, peneliti melihat bahwa siswa tidak mengikuti pelajaran dengan guru PL, sering mentertawakan atau mencemo'oh guru PL saat proses belajar berlangsung, siswa sering berkata kasar terhadap guru PL, siswa tidak patuh atau tidak mendengarkan intruksi yang dikatakan guru PL, sering cabut dan sering jil terhadap guru PL tersebut. Seharusnya siswa bersikap lebih baik dan sopan terhadap guru PL dibandingkan dengan sekarang, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi atau memperbaiki sikap siswa terhadap guru PL yaitu dengan cara melakukan pendekatan terhadap siswa, memberikan kelonggaran aturan terhadap siswa dan memberikan kepercayaan atau tanggung jawab terhadap siswa, dan berkerja sama dengan orang tua siswa.

Peneliti juga melihat bahwa pihak sekolah, guru dan guru PL melakukan memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang membuat keributan atau keributan dalam kelas dan memberikan sanksi atau hukuman terhadap siswa, hukuman yang diberikan sesuai dengan apa yang dilakukan siswa tersebut seperti siswa tidak membuat tugas atau catatan akan diberikan sanksi membuat tugas dua kali lipat dari teman yang membuat tugas. Dan jika siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan guru PL maka siswa akan dipanggil keruangan BK untuk berkonsultasi dengan siswa dan orang tua siswa dan guru yang bersangkutan.

Bentuk Sikap Siswa yang Tidak Baik

Siswa tidak pernah mengikuti pelajaran guru PL

Siswa enggan mengikuti proses pembelajaran dengan guru PL seperti setiap penggantian jam pembelajaran tepatnya jam pembelajaran guru PL siswa kelas XI IPS 2 ada sekitar 5 orang keluar dari kelas secara bergantian memilih untuk makan dan bersantai-santai duduk di halaman sekolah selama jam pembelajaran dengan guru PL berakhir, karna mereka menganggap bahwa guru PL tidak guru yang penting guru PL hanya guru sementara yang belajar menjadi guru tidak akan berpengaruh pada penilaian sikap dan penilaian akademik. Tetapi guru PL juga berperan penting sama dengan guru tetap yang ada di sekolah tersebut karna guru pembimbing guru PL memberikan tugas yang sama dengan tugas yang ia kerjakan sebelumnya dan memberikan tanggung jawab untuk mengajar di kelas.

Menjawab pembicaraan guru PL dengan kata kasar terhadap guru PL

Siswa menjawab pembicaraan guru PL dengan kata-kata kasar seperti berkata "ibu tidak guru di sini jadi jangan suka ngatur hidup orang bangsat" siswa mengeluarkan kata" yang tidak sopan dan kata-kotor pada saat di tegur untuk bersikap sopan dan menghargai terhadap orang yang lebih tua terutama terhadap guru PL yang mengajar di dalam kelas.

Tidak patuh peraturan belajar guru PL di kelas

Siswa tidak patuh terhadap peraturan belajar guru PL, setiap guru di harus memiliki peraturan belajar di dalam kelas seperti membuat tugas harus dikumpulkan tepat waktu, jika tidak hadir atau tanpa kabar yang pasti akan dikenakan denda membawa batak, tidak

mendengarkan guru dan membuat keributan pada saat menerangkan siswa akan di suruh keluar dan tidak boleh mengikuti pembelajaran dan peraturan tersebut disampaikan pada tahun ajaran baru dan setiap awal semester. Siswa yang tidak patuh terhadap guru dan peraturan belajar

Membuat kericuhan/ kenakalan sehingga guru kecewa atau marah

Sikap seperti ini sangat sering terjadi pada saat jam pembelajaran berlangsung di kelas, siswa sering membuat keributan yang membuat guru marah dan kecewa dan membuat semangat belajar guru jadi hilang karna siswa mengobrol dan bercanda dengan teman sebangku pada saat guru menerangkan, guru sudah menegur berkali-kali namun siswa tetap tidak berhenti sampai guru marah dan kecewa baru siswa tersebut akan berhenti sejenak, namun siswa tersebut akan mengulanginya lagi sampai jam pembelajaran berakhir.

Siswa sering mencemooh guru PL

Siswa sering mencemo'oh penampilan, bahasa, dan cara guru menerangkan, hal-hal itu yang sering menjadi bahan cemo'ohan terhadap guru PL baik jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran seperti " ibuk ini sangat kecil badanya sama kayak kami, baik ibuk jadi murid aja tidak cocok jadi guru " dan " ibuk ini sok pakai bahasa Indonesia kalau ngomong ibuk aja jawa". Seperti itulah siswa mencemo'oh kepada guru PL .

Bersikap jail dan menertawakan guru saat belajar maupun di luar jam pembelajaran

Siswa bersikap jail dan menertawakan guru PL sering terjadi ketika saat belajar maupun di luar jam pembelajaran seperti siswa menyembunyikan penghapus papan tulis dan menyembunyikan kursi namun siswa enggan mencarikan kursi jika guru tersebut mencari kursi siswa akan menaruh kursi tersebut di meja guru, ketika guru masuk dan mendapatkan kursi siswa akan menertawakan sambil berbicara dengan guru seperti ini" untuk apa kursi 2 buk, apa badan ibuk terlalu besar sampai tidak cukup satu kursi".

Berdasarkan bentuk-bentuk sikap siswa yang ada di atas peneliti telah melakukan wawancara dengan informan guru PL Dona Darmayuni (23 tahun) pada tanggal 11 Agustus 2021 mengatakan:

"sikap-sikap siswa kelas XI IPS 2 yang pernah saya lihat selama PL di SMA Negeri 1 Koto Baru ini yaitu seperti tidak mengikuti pembelajaran, berkata kasar dan tidak sopan terhadap guru PL, tidak mengikuti aturan guru, dan siswa lebih sering mencemo'oh guru-guru PL di dalam kelas, dan ada juga siswa yang jail dan menertawakan guru PL pada saat guru sedang menerangkan atau menjelaskan materi pembelajaran. Sikap seperti itu sering dilakukan oleh siswa kelas XI IPS 2 terhadap guru PL".

Diperjelas lagi oleh informan Nopa yuuliana (22 tahun) pada tanggal 11 Agustus 2021 mengatakan:

"sikap-sikap siswa kelas XI IPS 2 yang pernah saya lihat selama PL di SMA Negeri 1 Koto Baru ini yaitu seperti tidak mengikuti pembelajaran seperti siswa memintak izin untuk ke toilet dan siswa tersebut tidak kembali lagi ke kelas untuk mengikuti proses pembelajaran siswa malah pergi makan dan duduk-duduk di halaman sekolah, berkata kasar dan tidak sopan terhadap guru PL, tidak mengikuti aturan guru seperti siswa tidak mendengarkan perkataan atau intruksi dari guru PL dan melanggar aturan belajar, dan siswa lebih sering mencemo'oh guru-guru PL di dalam kelas, dan ada juga siswa yang jail dan menertawakan guru PL pada saat guru sedang menerangkan atau menjelaskan materi pembelajaran. Sikap seperti itu sering dilakukan oleh siswa kelas XI IPS 2 terhadap guru PL".

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa bentuk sikap siswa kelas XI IPS 2 yaitu tidak mengikuti pembelajaran dengan guru PL, siswa berkata kasar dan tidak sopan terhadap guru, tidak mengikuti aturan belajar dengan guru PL, siswa mencemo'oh, menertawakan serta jail terhadap guru PL. Sikap seperti itulah di tonjolkan kepada guru PL oleh siswa SMA Negeri 1 Koto Baru terhadap guru PL saat belajar maupun di luar jam pembelajaran.

Upaya Sekolah dalam Memperbaiki Sikap Siswa Melakukan Teguran terhadap Siswa

Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Sofiyanti Enggreini, M. Pd (40 tahun) pada tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan:

“menurut saya dan pandangan yang saya lihat guru PL maupun guru tetap menghadapi setiap kendala dalam menghadapi siswa pada saat proses pembelajaran dengan cara yang pada umumnya yang dilakukan yaitu menegur siswa tersebut dengan cara menunjukkan sikap yang baik dan menunjukkan peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah serta dengan motivasi, dan di konsultasikan dengan wali kelasnya. Karna wali kelas adalah orang tua sementara bagi siswa dan wali kelas akan menegur siswa tersebut agar sikap siswa terhadap guru PL bersikap sopan dan menghargai guru PL seperti guru yang lain”.

Berdasarkan wawancara dengan informan di atas, dapat diketahui bahwa guru dan pihak sekolah melakukan teguran terhadap siswa yaitu melakukan peneguran oleh guru PL langsung terhadap anak tersebut dengan cara memberikan perhatian dan menyuruh mentaati peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah serta motivasi. Dan guru PL akan memberitahu kepada wali kelas untuk berkonsultasi tentang sikap anak tersebut pada saat jam pelajarannya.

Melakukan Pemberian Sanksi

Hasil Wawancara peneliti dengan guru Dela Tiyani, S.Pd (29 tahun) pada tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan:

“menurut pandangan saya hal yang dilakukan pihak sekolah dalam memperbaiki sikap siswa terhadap guru PL maupun guru yang tetap yaitu dengan cara memberikan sanksi kepada anak berupa 1 buah pot bunga beserta bunganya, 1 buah batako dan 1 buah paving blok serta melakukan pemanggilan keruang BK. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak lagi bersikap tidak baik lagi dan menghargai. Jika tidak di berikan sanksi anak tersebut akan mengulangi lagi kesalahan yang dia perbuat”.

Hal yang sama di tuturkan oleh guru Dian, S.Pd (31 tahun) pada tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan:

“pemberian sanksi oleh guru terhadap siswa yaitu seperti menyuruh anak membawa pot bunga, batako dan paving blok. Jika sanksi tersebut masih belum merubah sikap siswa tersebut maka pemberian sanksi terhadap anak tersebut maka akan di berikan sanksi yang lebih berat seperti membawa batako lebih banyak dari sebelumnya dan anak tersebut akan di skor selama beberapa hari”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, dapat diketahui bahwa pemberian sanksi terhadap siswa yaitu berupa 1 buah pot bunga, 1 buah batako, dan 1 buah paving blok serta melakukan panggilan ke ruangan BK dan dikenakan skor selama beberapa hari. Pemberian sanksi bertujuan agar siswa bersikap baik terhadap guru PL dan tidak mengulangi lagi kesalahan yang di lakukan.

Melakukan Panggilan Keruangan BK

Hasil wawancara peneliti dengan guru PL hafiza (23 tahun) pada tanggal 12 Agustus 2021 mengatakan:

“menurut pandangan saya upaya pihak sekolah dalam memperbaiki sikap siswa salah satunya dengan cara pemanggilan keruang BK, siswa akan di panggil keruangan BK untuk berkonsultasi dan pemberian nasehat terhadap anak oleh guru yang bersangkutan dengan guru BK, karna anak yang bersikap tidak baik dan tidak sopan terhadap guru itu harus di atasi oleh BK. BK tersebut tempat anak berkonsultasi dan menceritakan keluhan dan masalahnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas bahwa pihak sekolah melakukan pemanggilan siswa ke ruangan BK untuk melakukan konsultasi dan memberikan nasehat terhadap guru dan guru BK agar mengetahui apa penyebab sikap siswa tidak baik terhadap guru PL tersebut.

Melakukan Panggilan Orangtua e Sekolah

Hasil wawancara peneliti dengan guru Yildori (29 tahun) pada tanggal 11 Agustus 2021 mengatakan:

"menurut saya pihak sekolah berupaya dalam memperbaiki sikap siswa ini salah satunya dengan cara melakukan panggilan orang tua siswa ke sekolah untuk melakukan konsultasi sekaligus mengajak orang tua untuk berkerja sama dalam membimbing dan mendidik anak, karna anak tidak cukup didik di sekolah saja. Pemanggilan orang tua dilakukan sampai anak merubah sikap dan tingkah lakunya terhadap guru".

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan diatas bahwa, pemanggilan orang tua siswa ke sekolah salah satu upaya pihak sekolah dalam memperbaiki sikap siswa untuk konsultasi serta mengajak orang tua dari siswa berkerja sama dalam membimbing dan mendidik anak agar sikap anak lebih baik. Pemanggilan orang tua dilakukan oleh pihak sekolah sampai siswa tersebut merubah sikapnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru yaitu seperti memberikan denda atau sanksi terhadap siswa dan memberikan hukuman terhadap siswa berupa pot bunga dan paving blok, dan guru yang bermasalah dengan siswa tersebut akan melaporkan kepada wali kelas siswa dan wali kelas melapor kepada guru, BK akan pemanggilan siswa keruangan BK untuk melakukan konsultasi dengan guru BK dan guru yang bersangkutan dan melakukan pemanggilan orang tua siswa untuk melakukan kerja sama antar pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam memperbaiki sikap siswa. Sebagaimana telah di jelaskan pada temuan sebelumnya, jika analisis menggunakan teori Behaviorisme Edwin Guthrie menyatakan bahwa (Suyono,2011:62). Teori ini memusatkan perhatian pada hubungan antar stimulus dan respon untuk menjelaskan terjadinya proses belajar. Hubungan antar stimulus dan respon bersifat sementara oleh karena itu dalam kegiatan belajar peserta didik perlu sering diberikan stimulus agar hubungan siswa dengan guru bersikap lebih kuat dan menetap. Faktor punishment, Hukuman memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Hukuman yang diberikan pada saat tepat akan mampu mengubah tingkah laku seseorang. Saran penting dari tiori ini guru harus mampu mengasosiasikan stimulus-respon secara tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya bahwa upaya memperbaiki sikap siswa kelas XI IPS 2 terhadap guru PL Seperti guru melakukan penegur dan nasehat terhadap siswa, melakukan pemberian sanksi atau denda kepada siswa yang berupa pot bunga dan paving blok dan batako, dan melakukan pemanggilan keruang BK serta pemanggilan orang tua siswa untuk berkonsultasi dan berkerja sama dalam memperbaiki sikap siswa sekaligus memberitahukan kepada orang tua bahwa siswa yang tidak mengikuti aturan sekolah. Upaya yang dilakukan pihak sekolah tersebut membut perubahan pada siswa, siswa tersebut tidak lagi bersikap tidak baik lagi terhadap guru PL. Siswa tersebut lebih santun dan hormat terhadap guru PL meningkatkan lagi usaha dalam memperbaiki sikap siswa terhadap guru PL maupun dengan guru yang mengampuh mata pelajaran lain agar sikap siswa lebih baik, sopan dan saling menghargai satu sama lain.

Penghargaan: Penulis mengucapkan alhamdulillah kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua khususnya penulis karena telah menyelesaikan penulisan skripsi ini, dan terimakasih kepada:

1. Dosen Pembimbing 1 Marleni, M.Pd dan Dosen Pembimbing 2 Ibu Yanti Sri Wahyuni, M.Pd yang telah membimbing penulis dari awal dengan rasa penuh kesabaran dan ketulusan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Ansofino, M.Si selaku Ketua STKIP PGRI Sumatera Barat, Ibu Sri Imelwaty, Ph.D selaku Wakil Kepala Bidang Akademik dan Administrasi Umum, Ibu Liza Husnita selaku Wakil Kepala Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, dan Bapak Jarudin, MA, Ph.D selaku wakil ketua III bidang kemahasiswaan, alumni dan kerjasama

3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat yang telah memberikan berbagai ilmu kepada penulis selama perkuliahan sampai dengan penulisan skripsi ini.

Konflik Kepentingan: Penulis dapat mendeklarasikan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan bebas dari konflik kepentingan dari pihak-pihak tertentu yang mungkin mengklaim hasil dari penelitiannya..

DAFTAR PUSTAKA.

- Damsar. (2009). *Sosiologi Ekonomi*. PT Raja Garfindo Persada.
- Pitana, & Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Soejono, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta:
- Sutopo, A. H., & Arief, A. (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wulandari, P.K.(2017).*Inovasi Pemuda dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi di Kampung Warna-Warni Kelurahan Jodipan, Kecamatan Belimbing, Kota Malang)*.*Jurnal Ketahanan Nasional*,Vol 23(No.3 Edisi Desember),300-319.